

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan menjadi salah satu hal terpenting yang harus ada pada diri setiap individu terutama dalam penerapan kehidupan sehari-hari, namun disiplin kerap kali mengalami masalah di sekolah dikarenakan masih ada peserta didik yang tidak disiplin atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Secara Bahasa, Disiplin berasal dari bahasa Inggris “Discipline” yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, dan latihan membentuk. Sedangkan Secara istilah, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah : (1) Tata Tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya); (2) Ketaatan (Kepatuhan) pada peraturan tata tertib; (3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem. Pemerintah telah menetapkan tentang tujuan pembinaan kesiswaan yang tertuang dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam penerapan prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Furqon Hidayatullah mendefinisikan kedisiplinan sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.¹

¹ Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka, h. 45

Menurut Komensky dalam Doni Koesoemah, kedisiplinan memiliki tiga tujuan yaitu : (1) Kedisiplinan diterapkan untuk semua komponen yang terlibat dalam suatu lingkungan tertentu; (2) materi kedisiplinan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan hal pembelajaran di kelas saja akan tetapi semua tindakan yang dilakukan di sekolah; (3) Nilai kedisiplinan yang sudah mulai tumbuh perlu dipupuk agar dapat tumbuh lebih besar lagi.²

Kemajuan sekolah tergantung pada kedisiplinan peserta didik sebab apabila tata tertib diterapkan dengan baik maka akan tercipta suasana yang kondusif serta efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga sebaliknya, Jika peserta didik tidak patuh dengan peraturan maka tentu saja kondisi sekolah tersebut berbeda dengan sekolah yang tertib.³

Dalam Konteks Islam, Disiplin itu sangat diperintahkan, dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An- Nisa ayat 59 dan Surah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59)⁴

Dapat saya simpulkan peran disiplin sangat besar terutama di sekolah yang merupakan ujung tombak perubahan peradaban dan pencetak generasi pemimpin dimasa akan datang sebab banyak orang yang sukses di masa ini yang berawal dari kedisiplinan yang tinggi, Dengan adanya disiplin maka peserta didik akan menjadikan dirinya memahami dan mampu untuk membedakan perbuatan baik

² Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak*. Jakarta : Gramedia, h. 236

³ Ali Imron, 2012. *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 15

⁴ Kementerian Agama RI. 2020. *Al Qur'anulkarim*. Bandung: Cordoba. h. 87

dan perbuatan buruk yang selayaknya tidak pantas untuk dilakukan dan disiplin jelas berbeda dengan hukum, Peserta didik yang dikenakan sanksi kedisiplinan oleh guru atau pihak sekolah yang berwenang bukan bermaksud untuk menghina dan merendahkan diri individu peserta didik tersebut, namun bertujuan agar peserta didik dapat terlatih disiplin, sebab dapat menghasilkan perubahan perilaku dan mental peserta didik kearah yang lebih lagi kedepannya.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Al - Washliyah 01 Medan masih dalam proses pembenahan, hal ini dapat dilihat di lapangan, diantaranya:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat ke madrasah, hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang sampai ke madrasah lewat dari jam yang telah ditentukan, sehingga peserta didik lalai dalam mengikuti pelajaran pada jam pertama
2. Peserta didik sering membuat keributan di saat guru tidak ada, seperti beberapa kelas yang guru bidang studi belum masuk ke ruangan dikarenakan guru tersebut ada yang berhalangan untuk hadir dan bahkan ada kepentingan yang mungkin tidak bisa ditunda
3. Terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas PR di rumah, kondisi ini dapat dilihat di beberapa kelas yang disebabkan kurang adanya kesadaran diri dan tanggung jawab dari peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin) dari suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk mampu mempengaruhi bawahannya dan siap menjalankan tugas pokok serta fungsi terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di instansi yang dikelola nya. Kepemimpinan memiliki defenisi yaitu kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan kerjasama dari tiap-tiap individu.⁵

Dalam proses pelaksanaan pendidikan seorang kepala madrasah diharapkan

⁵ Jerry H.Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. h. 06

mampu untuk dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, dan dapat hasil yang optimal serta menjadi lulusan yang berkualitas, Oleh karena itu kepala madrasah diharapkan menjadi semangat kerja guru dan staf terutama dalam memberikan kenyamanan dalam bekerja sehingga seluruh komponen mampu bekerja dengan senang hati.⁶

Oleh karena itu, Ada beberapa bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan yang terdapat pada visi dan misi dari MAS Al Washliyah 01 Medan, antara lain : Visi MAS Al Washliyah 01 Medan adalah Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlakul karimah, berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap Allah SWT. Misi MAS Al Washliyah 01 Medan secara keseluruhan sebagai upaya untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni :

- a. Menyelenggarakan pendidikan berciri khas agama islam
- b. Memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran terpadu
- c. Mengembangkan kompetensi kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memandu bakat dan minat siswa
- d. Memberdayakan potensi guru untuk menganalisa dan memecahkan temuan masalah dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul ***“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAS Al Washliyah 01 Medan”***.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAS Al Washliyah 01 Medan.

⁶ Rochman, C. & Warsidi, E. 2011. *Membangun disiplin dalam mendidik*. Bandung: CV Putra Setia, h.32

C. Rumusan Masalah

Terkait latar belakang masalah di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan?
2. Apa kegiatan atau program kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan?
4. Faktor apa saja yang menghambat peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yang mencakup hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan
2. Untuk mengetahui kegiatan atau program kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan untuk para kepala madrasah supaya lebih memahami strategi kepala madrasah secara mendalam sehingga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah supaya selalu berinovasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik .
- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta keilmuan bagi para seluruh mahasiswa terkhusus kepada peneliti, dan hasil dari penelitian ini juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peneliti maupun pembaca.

